# BAB I

# PENDAHULUAN

Pada bab ini penulis akan menjelaskan latar belakang dari permasalahan dan alasan yang menjadi dasar penulis melakukan penelitian ini. Di samping itu, penulis akan memaparkan identifikasi masalah berdasarkan latar belakang masalah dalam bentuk pertanyaan, kemudian penulis akan menjelaskan batasan masalah agar ruang lingkup penelitian lebih sempit dan penelitian akan membuahkan hasil yang baik. Terakhir, penulis akan memaparkan tujuan penelitian ini, yaitu alasan mengapa penelitian ini dilakukan dan agar dapat menjawab masalah dan memaparkan manfaat penelitian bagi orang-orang yang berkepentingan.

## Latar Belakang Masalah

Di tengah dunia bisnis yang semakin berkembang, setiap perusahaan berusaha untuk selalu dinamis mengikuti keinginan pasar dan tuntutan-tuntutan eksternal. Persaingan yang semakin tinggi membuat perusahaan bersaing untuk mendapat citra dan persepsi yang baik dari setiap pemegang kepentingan. Dengan adanya persaingan yang semakin tinggi, perusahaan diharapkan mampu berjalan seimbang dengan memperhatikan *Good Corporate Governance*. Berdirinya sebuah perusahaan harus memiliki tujuan yang jelas, antara lain untuk mencapai keuntungan maksimal, memakmurkan pemilik perusahaan atau para pemilik saham, serta memaksimalkan nilai perusahaan yang tercermin pada harga saham. Ketiga tujuan perusahaan tersebut sebenarnya secara substansial tidak banyak berbeda. Nilai perusahaan dapat memeri kemakmuran kepada pemegang saham secara maksimum, apabila harga saham meningkat. Semakin tinggi harga saham suatu perusahaan, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut.

Pada era globalisasi saat ini, tuntutan terhadap pelaksanaan *Good Corporate Governance* dalam seluruh aktivitas perekonomian tidak dapat dielakan lagi. Apabila *Good Corporate Governance* dapat dicapai, maka diharapkan terwujudnya negara yang bersih (*clean government*) dan terbentuknya masyarakat sipil (*civil society*), serta tata kelola perusahaan yang baik (Effendi, 2016:144). *Good Corporate Governance* merupakan prinsip yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan agar mencapai keseimbangan antara kekuatan serta kewenangan perusahaan dalam memberikan pertanggungjawabannya kepada pihak-pihak yang berkepentingan, seperti *shareholder* pada khususnya dan *stakeholder* pada umumnya. Mekanisme *Good Corporate Governance* dijadikan sebagai kontrol bagi perusahaan agar tetap pada batasan yang seharusnya. Saat ini, penerapan *Good Corporate Governance* di Indonesia masih terbilang cukup rendah. Hasil survei ACGA (2016) berupa laporan CG Watch yang merupakan laporan hasil riset yang dilakukan oleh *Asian Corporate Governance Association* untuk menyelidiki masalah *Corporate Governance* di kawasan Asia-Pasifik menunjukkan bahwa Indonesia menduduki peringkat terendah (ke-11) dalam pelaksanaan *Good Corporate Governance*.

Pada tahun 2017, terdapat 10 perusahaan dengan saham paling anjlok dikutip dari data Bursa Efek Indonesia. Kesepuluh perusahaan tersebut antara lain, PT Polaris Investama Tbk., PT Capitol Nusantara Indonesia Tbk., PT Renuka Coalindo Tbk., PT Energi Mega Persada Tbk., PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk., PT Island Concepts Indonesia Tbk., PT Express Transindo Utama Tbk., PT Matahari Putra Prima Tbk., PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk., dan PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk. Salah satunya adalah PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk., anjloknya saham perusahaan disebabkan PT Indo Beras Unggul yang merupakan anak perusahaan dari PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk kedapatan melakukan kecurangan bisnis, yaitu pengoplosan beras subsidi menjadi beras premium. Kecurangan yang dilakukan merupakan bukti terjadinya praktik bisnis atau etika bisnis yang tidak sehat, hal tersebut merupakan akibat dari buruknya sistem tata kelola perusahaan. Hal ini menyebabkan saham PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk terkena sentimen negatif dan jatuhnya saham sebagai respon cepat dari pelaku pasar (www.finance.detik.com).

Berdasarkan fenomena di atas, tata kelola perusahaan yang buruk dapat menyebabkan nilai perusahaan menurun, hal tersebut tercermin dari anjloknya harga saham perusahaan merupakan akibat dari persepsi investor atas kinerja perusahaan yang buruk. Nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan meningkat. Kemakmuran pemegang saham ditentukan oleh kinerja perusahaan, sehingga investor tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Untuk mencapai nilai perusahaan, umumnya para pemodal menyerahkan pengelolaannya kepada para professional (manajemen). Penerapan *Good Corporate Governance* dapat meningkatkan nilai perusahaan karena akan mengurangi risiko dari keputusan-keputusan para manajer yang menguntungkan dirinya sendiri dan pada umumnya penerapan *Good Corporate Governance* dapat mengingkatkan kepercayaan para investor. Setiap perusahaan yang telah *go public* menginginkan harga saham yang tinggi, sehingga dapat menggambarkan potensi yang dimiliki oleh perusahaan tersebut, dengan demikian para investor tertarik untuk menginvestasikan dananya ke perusahaan tersebut. Semakin tinggi harga saham, maka semakin tinggi nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi dapat menggambarkan tingginya tingkat kesejahteraan yang dimiliki oleh pemilik perusahaan atau pemegang saham.

Mekanisme *Good Corporate Governance* memberikan perlindungan efektif bagi pemegang saham, kreditor, dan *stakeholder* sehingga mereka yakin akan memperoleh *return* atas investasinya (Damayanti dan Fitriyah, 2013). Perusahaan yang melaksanakan *Good Corporate Governance* akan memberikan dampak yang positif bagi perusahaan, salah satunya dapat meningkatkan kesejahteraan pemilik atau pemegang saham dengan menaikkan nilai perusahaan di mata investor karena *Good Corporate Governance* adalah salah satu kunci penting yang menentukan kesuksesan sebuah bisnis. Melalui penerapan *Good Corporate Governance* dalam perusahaan, kinerja dan iklim investasi perusahaan dapat terus ditingkatkan ([www.kompas.com](http://www.kompas.com)). Terdapat empat mekanisme *Corporate Governance* yang sering digunakan dalam beberapa penilitian yang bertujuan untuk mengurangi konflik keagenan, antara lain kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit, dan dewan komisaris.

Kepemilikan manajerial adalah pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan (manajer, direktur, atau komisaris) dan juga diberikan kesempatan untuk ikut memiliki saham perusahaan. Menurut Wardani dam Hermuningsih (2011), agar manajer bekerja secara optimal, beberapa perusahaan memberikan kesempatan bagi manajer untuk memiliki saham perusahaan yang disebut dengankepemilikan manajerial. Adanya kepemilikan oleh pihak manajemen dapat meningkatkan kinerja manajer karena adanya rasa memiliki terhadap perusahaan. Manajer akan bertindak lebih hati-hati dan tegas dalam pengelolaan perusahaan ataupun pengambilan keputusan, karena keputusan tersebut akan berdampak terhadap kesejahteraan dirinya sendiri sebagai pemegang saham. Kepemilikan manajerial sering dikaitkan sebagai upaya dalam peningkatan nilai perusahaan karena manajer selain menjadi bagian dari manajemen perusahaan, juga sekaligus sebagai pemegang saham yang akan merasakan langsung akibat dari keputusan yang diambilnya. Oleh karena itu, kepemilikan manajerial yang tinggi dapat mengurangi perilaku oportunistik.

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan jumlah saham oleh lembaga keuangan non bank yang mengelola dana orang lain, seperti perusahaan asuransi, perusahaan investasi, bank, dan pemerintah. Dengan kata lain, kepemilikan institusional merupakan proporsi saham yang dimiliki oleh institusi dari keseluruhan saham yang dikeluarkan oleh perusahaan. Perusahaan dengan kepemilikan institusional yang besar mengindikasikan kemampuannya untuk melakukan *monitoring* terhadap manajemen (Haryono, Fitriany, dan Fatima, 2017). Jika kinerja manajer meningkat, maka kemungkinkan nilai perusahaan akan meningkat, sehingga *monitoring* tersebut tentunya akan menjamin kemakmuran pemegang saham (Kusumaningrum dan Raharjo, 2013). Penelitian Pasaribu, Topowijono, dan Sulasmiyati (2016) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional berpengaruh positif secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian Kusumaningrum dan Raharjo (2013) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, sedangkan penelitian Nurkhin, Wahyudin, dan Fajriah (2017) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Komite audit merupakan bagian dari mekanisme *Good Corporate Governance* yang dibentuk oleh dewan komisaris sebagai pengendali internal, memastikan prinsip-prinsip, dan kredibilitas proses penyusunan laporan keuangan. Hal tersebut guna meningkatkan kredibilitas informasi laporan keuangan untuk menarik minat investor dan pemegang saham besar. Fungsi komite audit yang berjalan efektif akan menyebabkan kontrol terhadap perusahaan menjadi lebih baik sehingga konflik keagenan yang terjadi dapat diminimalisasi (Rachmawati dan Triatmoko, 2007).

Dewan komisaris juga memiliki peranan penting dalam menjalankan perusahaan, mereka bertugas untuk memberikan nasihat pada pengelola perusahaan dan melakukan pengawasan atas kinerja perusahaan, yaitu untuk memastikan bahwa manajemen telah benar-benar bekerja demi kepentingan perusahaan sesuai strategi yang ditetapkan, serta menjaga kepentingan para pemegang saham. Kepentingan manajer dan pemegang saham dijembatani oleh adanya dewan komisaris, karena mereka mengawasi perilaku yang mengeksploitasi peluang. Penelitian Fiadicha dan Hanny (2016) menunjukkan bahwa komite audit dan dewan komisaris berpengaruh positif secara signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan penelitian Wardoyo dan Veronica (2013) menunjukkan bahwa komite audit dan dewan komisaris tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan.

Nilai perusahaan dapat terbentuk melalui suatu pendanaan yang optimal dengan kombinasi yang spesifik antara modal sendiri dengan modal asing atau utang dalam pembiayaan perusahaan yang disebut dengan struktur modal. Pendanaan yang efisien dapat terjadi ketika perusahaaan memiliki struktur modal yang optimal. Bagi perusahaan besar yang bergelut dalam dunia bisnis, menggunakan utang sudah menjadi *trend* untuk mendanai aktivitas perusahaan, penggunaan utang yang semakin tinggi akan memberikan manfaat berupa penghematan pembayaran pajak dan meningkatkan keuntungan per lembar saham yang akan diterima oleh pemegang saham. Dampak negatif juga dapat ditimbulkan dari penggunaan utang yang terlalu tinggi, yaitu timbulnya risiko gagal bayar akibat biaya bunga dan pokok utang yang tinggi melampui manfaat yang dihasilkan dari utang tersebut. Semakin tinggi rasio utang, maka suku bunga juga semakin tinggi, serta semakin tinggi pula risiko perusahaan. Apabila perusahaan mengalami kesulitan keuangan dan laba operasi tidak mencukupi untuk menutupi kekurangan tersebut, maka perusahaan dapat mengalami kebangkrutan. Hal ini pula yang dapat menghambat perkembangan perusahaan yang kemudian membuat pemegang saham berpikir dua kali untuk menanamkan modalnya ke perusahaan tersebut dan pada akhirnya menyebabkan nilai perusahaan menurun. Struktur modal erat kaitannya dengan dengan harga saham karena salah satu unsur yang membentuk harga saham adalah persepsi investor atas kinerja perusahaan. Selain itu, struktur modal merupakan salah satu unsur yang menentukan baik atau buruknya kinerja perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi, Yuniarta, dan Atmadja (2014) menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan penelitian Pasaribu, Topowijono, dan Sulasmiyati (2016) menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh negatif secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian Syardiana, Rodoni, dan Putri (2015) menunjukkan struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Besar kecilnya profitabilitas yang dihasilkan perusahaan juga mampu memengaruhi nilai perusahaan. Profitabilitas adalah rasio dari efektivitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang dihasilkan dari penjualan dan investasi (Hermuningsih, 2012). Hingga saat ini banyak yang memandang laporan laba rugi akuntansi sebagai informasi terbaik dalam menilai prospek arus kas di masa depan. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan prospek perusahaan yang baik, sehingga investor akan merespon sinyal positif tersebut dan nilai perusahaan meningkat. Hal ini dikarenakan, profitabilias adalah hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan manajemen perusahaan. Semakin bagus nominal yang tercantum pada laporan laba rugi perusahaan akan menjadi daya tarik bagi investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Penelitian Dewi, Yuniarta, dan Atmadja (2014) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif secara signifikan terhadap nilai perusahaan, namun penelitian Thaib dan Dewantoro (2017) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif secara tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Faktor selanjutnya yang memengaruhi nilai perusahaan adalah pertumbuhan perusahaan. Perusahaan yang tumbuh dengan cepat juga menikmati keuntungan dan citra positif yang diperoleh karena informasi mengenai pertumbuhan perusahaan akan memberi sinyal positif kepada para investor. Perusahaan yang tumbuh dengan cepat memperoleh hasil positif dalam artian pemantapan posisi di era persaingan, menikmati penjualan yang meningkat secara signifikan dan diiringi oleh adanya peningkatan pangsa pasar. Pertumbuhan perusahaan yang semakin cepat dapat mencerminkan tingginya kebutuhan dana karena perusahaan ingin melakukan ekspansi usaha, sehingga semakin besar pula keinginan perusahaan untuk menahan laba. Pada sudut pandang investor, pertumbuhan suatu perusahaan merupakan suatu tanda bahwa perusahaan memiliki aspek yang menguntungkan dan investor akan mengharapkan tingkat pengembalian dari investasi yang dilakukan. Pertumbuhan dinyatakan sebagai pertumbuhan total aset dimana total aset masa lalu akan menggambarkan profitabilitas yang akan datang dan pertumbuhan yang akan datang. Pertumbuhan aset menggambarkan pertumbuhan aktiva perusahaan yang akan memengaruhi profitabilitas perusahaan yang menyakini bahwa persentase perubahan total aktiva merupakan indikator yang lebih baik dalam mengukur pertumbuhan perusahaan. Penelitian Dewi, Yuniarta, dan Atmadja (2014)menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan penelitian Safrida (2008) menunjukkan bahwa tingkat pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif secara tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas, penulis termotivasi untuk melakukan penelitian kembali mengenai pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap nilai perusahaan dengan struktur modal, profitabilitas, dan pertumbuhan perusahaan sebagai variabel intervening pada perusahaan yang terdaftar dalam Indeks Sri-Kehati di BEI tahun 2013-2017.

## Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis mengidentifikasikan beberapa masalah adalah sebagai berikut:

1. Apakah *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap struktur modal?
2. Apakah *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap profitabilitas?
3. Apakah *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap pertumbuhan perusahaan?
4. Apakah *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap manajemen laba?
5. Apakah *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
6. Apakah struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
7. Apakah struktur modal berpengaruh terhadap manajemen laba?
8. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
9. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba?
10. Apakah pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
11. Apakah pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba?
12. Apakah manajemen laba berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang dijembatani oleh *Corporate Governance*?
13. Apakah *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang dijembatani oleh struktur modal?
14. Apakah *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang dijembatani oleh profitabilitas?
15. Apakah *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang dijembatani oleh pertumbuhan perusahaan?

## Batasan Masalah

Berdasarkan masalah-masalah yang telah diidentifikasikan di atas, maka penulis membatasi masalah-masalah penelitian, sebagai berikut:

1. Apakah *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap struktur modal?
2. Apakah *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap profitabilitas?
3. Apakah *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap pertumbuhan perusahaan?
4. Apakah *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
5. Apakah struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
6. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
7. Apakah pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
8. Apakah *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang dijembatani oleh struktur modal?
9. Apakah *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang dijembatani oleh profitabilitas?
10. Apakah *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang dijembatani oleh pertumbuhan perusahaan?

## Batasan Penelitian

Batasan penelitian yang dilakukan oleh penulis, antara lain

1. Periode penelitian 5 tahun, yaitu tahun 2013-2017.
2. Obyek penelitian hanya difokuskan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang termasuk dalam Indeks Sri-Kehati.
3. Penelitian ini hanya membahas masalah variabel kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit, dewan komisaris, struktur modal, profitabilitas, pertumbuhan perusahaan, dan nilai perusahaan.

## Rumusan Masalah

Masalah yang dapat penulis rumuskan berdasarkan batasan masalah di atas adalah sebagai berikut: “Apakah Struktur Modal, Profitabilitas, dan Pertumbuhan Perusahaan Menjembatani Hubungan antara *Good Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan yang Terdaftar dalam Indeks Sri-Kehati di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017?”.

## Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap nilai perusahaan yang dijembatani oleh struktur modal, profitabilitas, dan pertumbuhan perusahaan pada perusahaan yang terdaftar dalam Indeks Sri-Kehati di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.

## Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat kepada beberapa pihak, yaitu

1. Bagi Perusahaan

Dapat mengetahui pentingnya pengaruh dan mekanisme *Good Corporate Governance* pada suatu perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan.

1. Bagi Pembaca

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pandangan dan wawasan mengenai pengaruh *Good Corporate Governance*, struktur modal, pertumbuhan perusahaan, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

1. Bagi Penulis Selanjutnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi bagi penelitian yang akan datang, serta dapat memberikan perbandingan dalam menguji faktor-faktor yang dapat memengaruhi nilai perusahaan.

1. Bagi Investor

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memberikan informasi tambahan bagi investor sebagai bahan pertimbangan dalam membuat keputusan yang tepat dalam melakukan investasi.